

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah lokasi dimana penelitian ini akan dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Creswell, 2014). Adapun tempat dalam penelitian ini adalah Ma,had Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Sedangkan waktu prnrllitian ini dilakukan terhitung sejak bulan Desember 2023 sampai sekarang.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang diajukan, metode penelitian adalah pendekatan kualitatif. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif, maka digunakan pengumpulan data. Pendekatan kualitatif ini kemudian akan terefleksi dalam memperoleh data serta dalam tehnik pengumpulan data dan analisa data yang akan diterapkan.

Menurut Manab (2015:4), desain kualitatif tahapannya dimulai dari persoalan kasus yang unik, prosesnya berlangsung secara induktif, teori digunakan sebagai piranti untuk memandu peneliti memahami fenomena, lebih menekankan keluasan kajian dan berakhir dengan teori baru. Penjelasan berikut menjadi justifikasi mengapa penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif. *Pertama*, permasalahan akan dijawab melalui penelitian ini merujuk pada pemahaman (*verstehen/ understanding*) dan pemaknaan (*meaning making*), dua diantara hal penting mengapa sebuah penelitian selayaknya dilakukan secara kualitatif. *Kedua*, penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pelaksanaan “Program Tahfizh Al- Quran di Islamic Centre Sumatera Utara”.

Ruang lingkup kajian yang diteliti sesuai dengan judul penelitian mencakup: *Pertama*, mengevaluasi pelaksanaan program tahfizh Al- Quran di Islamic Centre Sumatera Utara. *Kedua*, Pelaksanaan pelaksanaa program tahfizh Al- Quran di Islamic Centre Sumatera Utara yang di evaluasi dengan evaluasi CIPP (*Context, Input, Proces, Product*).

Kajian terhadap realita ini harus dilakukan dengan menganalisis konteks yang mengitarinya, dan ini hanya mungkin dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan prosedurnya setelah proposal di setuju atau diterima dengan kata lain *acc (accord)*, diseminarkan dan surat ijin penelitian diberikan, maka langkah berikutnya melakukan penelitian lapangan. Perlu dimaklumi karena penelitian mengemukakan penelitian kualitatif lebih menekankan segi proses dari pada hasil. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya metode yang dilakukan dengan maksud memuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber berbeda. Pertama, data primer berasal dari sumber utama, yakni guru-guru tahfizh, santri dan mudir ma'had. Proses pengumpulan data dimulai dengan mendekati guru tahfizh sebagai informan kunci atau pelaksana dan kemudian dilanjutkan dengan melibatkan pihak-pihak lain yang relevan berdasarkan petunjuk dari kepala Madrasah. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui dokumentasi sekolah, seperti arsip, foto, data resmi sekolah dan materi lainnya yang terdapat di Islamic Centre Sumatera Utara.

Sumber data kedua adalah data sekunder yang dianggap sebagai pendukung untuk data primer. Data ini diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang tahfizh, masyarakat sekitar, koordinator tahfizh atau Syaikhul Huffazh dan alumni Islamic Centre Sumatera Utara yang telah mengkhhatamkan hafalan 30 Juz, serta dari bahan bacaan dan buku yang dianggap relevan dengan topik penelitian mengenai Evaluasi Model CIPP pada Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Quran di Islamic Centre Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sumber terpenting dalam penelitian kualitatif. Maka dari itu, peneliti berusaha mengumpulkan data dengan akurat dan akuntable. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. *Pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri. Kemudian mencatat kejadian yang terjadi sebenarnya. Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas pelaksanaan tahfizh qur'an untuk mengetahui metode pembelajaran dan untuk melihat hasil dari pembelajaran pada Pelaksanaan Program Tahfizh Al- Quran di Islamic Centre Sumatera Utara, sehingga mendapatkan hasil yang akurat.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini merupakan teknik dengan cara dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Metode wawancara ini dianggap efektif dalam melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif sebagai bahan pertimbangan untuk melihat ekspresi atau tingkat kejujuran dari orang yang diwawancarai. Peneliti mengadakan wawancara kepada guru tahfizh, dan *Syaikhul Huffazh* (Penanggung jawab Tahfizh Al- Quran di Islamic Centre Sumatera Utara). Selama FGD berlangsung, peneliti akan mengidentifikasi beberapa subjek dan informan yang dianggap potensial untuk diwawancarai secara mendalam. Pemilihan subjek dan informan ini akan didasarkan pada beberapa hal berikut.

- a. Pertama, keunikan pemahaman dan pengalaman mereka berkaitan dengan topik yang diteliti.

- b. Kedua, sifat komunikatif yang mereka miliki agar informasi yang lebih komprehensif bisa terungkap.
- c. Ketiga, kesediaan mereka untuk diwawancarai secara lebih mendalam.

Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur (*semi-structured interviews*). Dengan teknik ini peneliti akan bisa mengontrol informasi yang ingin diperoleh dari subjek dan informan penelitian dengan tetap membuka kemungkinan munculnya pertanyaan susulan ketika interviu berlangsung. *Interview guide* yang berisi kisi-kisi pertanyaan untuk dikembangkan ketika wawancara dengan subjek dan informan penelitian akan dipersiapkan dan digunakan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, gambar, dan sebagainya yang mendukung dalam penelitian. Penggunaan dokumentasi ini untuk memperoleh dokumen-dokumen kebijakan terkait dengan profil Islamic Centre Sumatera Utara, data visi misi tujuan sekolah, dokumen perencanaan pembelajaran tahfizh dan sarana prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Teknik yang digunakan selain menggunakan penelitian kualitatif juga melalui evaluasi CIPP. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Analisis data model Miles dan Huberman (2012:164) terdapat 4 tahap sebagai berikut:

1. Tahap Koleksi Data

Koleksi data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan. Data yang peneliti cari harus sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan teknik sampling yang benar akan mendapatkan strategi dan prosedur yang akan digunakan dalam mencari data di lapangan.

Dalam penelitian ini koleksi yang meliputi data hasil observasi dan wawancara, serta data yang diperoleh dari hasil-hasil riset sebelumnya.

2. Tahap Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Tahap ini merupakan tahap memilih data yang akan digunakan dan data yang akan disimpan. Data yang akan digunakan berupa data primer yang dikumpulkan langsung melalui observasi dan wawancara. Adapun data yang disimpan selama proses pengumpulan data baik dari data primer dan sekunder berupa *spreadsheet*, ataupun file teks maupun bukti catatan lapangan sesuai dengan prinsip dan privasi yang berlaku.

3. Tahap Penyajian Data (*display*)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan yang menggambarkan tentang Evaluasi CIPP Pelaksanaan Program Tahfizh Al- Quran di Islamic Centre Sumatera Utara.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah difahami serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai keberadaan dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Kesimpulan tersebut meliputi empat tahap yaitu menggunakan tahap konteks, input, proses dan produk dalam pelaksanaan program tahfizh.

Keempat tahapan analisis tersebut melalui analisis model Evaluasi CIPP. Prosedur analisis data dalam penelitian ini akan mengikuti langkah-langkah evaluasi model CIPP, yang mencakup aspek Konteks, Input, Proses, dan Produk. Adapun aspek kriteria dan instrument yang dievaluasi tertera pada table berikut.

**Tabel 3.1 Aspek CIPP Dalam Pemenuhan Indator,
Instrumen Dan Kriteria**

NO	ASPEK	INDIKATOR	INSTRUMEN	KRITERIA			
				ST	T	CT	TT
1.	KONTEKS	1. Lingkungan	a. Dukungan lingkungan sekolah terhadap program pembelajaran tahfizh Alquran b. Dukungan masyarakat terhadap program pembelajaran tahfizh Alquran. c. Dukungan wali murid terhadap program pembelajaran Tahfizh Alquran d. Dukungan pemerintah terhadap program pembelajaran Tahfizh Alquran				
		2. Kebutuhan	a. Kebutuhan sekolah				

			<p>terhadap program pembelajaran tahfizh Alquran.</p> <p>b. Kebutuhan masyarakat terhadap program pembelajaran tahfizh Alquran.</p> <p>c. Kebutuhan siswa terhadap program pembelajaran tahfizh Alquran.</p> <p>d. Kebutuhan lingkungan terhadap program pembelajaran Tahfizh Alquran</p>				
		3. Tujuan	<p>a. Kesesuaian Visi sekolah dengan program pembelajaran Tahfizh Alquran</p> <p>b. Kesesuaian misi sekolah dengan program pembelajaran tahfizh Alquran</p> <p>c. Kesesuaian program pembelajaran tahfizh Alquran dengan rencana sekolah</p> <p>d. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Alquran</p>				

2.	INPUT	<p>1. Sumber daya manusia</p> <p>2. Prosedur yang diperlukan</p>	<p>a. Guru yang mengajar tahfizh Alquran adalah guru yang professional</p> <p>b. Syarat-syarat untuk menjadi guru pembimbing program tahfizh Alquranterpenuhi</p> <p>c. Guru yang mengajar tahfizh Alquran sangat bertanggungjawab penuh atas tugas yang diembannya</p> <p>d. Perbandingan jumlah guru tahfizh dengansiswa sudah standar</p> <p>a. Waktu pelaksanaan program pembelajaran tahfizh telah disusun</p> <p>b. Penyusunan jadwal ujian tahfizh Alquran dan penyusunan standart penilaian ujian TahfizhAlquran</p> <p>c. Silabus Program pembelajaran tahfizh Alquran tersusun dengan baik,</p> <p>d. RPP Program pembelajaran tahfizh Alquran tersusun dengan baik,</p>				
3.	PROSES	1. Pelaksanaan	<p>a. Pelaksanaan program sesuai dengan yang direncanakan.</p> <p>b. Guru menguasai materi pembelajaran</p> <p>c. Guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi</p>				

		2. Melakukan Proses penilaian dan pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> d. Guru menerima setoran hafalan siswa tanpa melihat mushaf Alqur'an a. Siswa mampu mengikuti target hafalan setiap hari b. Guru berkomunikasi dengan Wali Siswa tentang hafalan Siswa c. Siswa mampu mentasmi'kan hafalannya d. Siswa mampu mengulang hafalan 				
4.	PRODUK	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi tahfızh Alquran 2. Akhlak mulia 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu membaca Alquran dengan lancar b. Siswa mencapai target hafalan Alquran c. Siswa mampu mengaplikasikan hukum tajwid dalam membaca Alquran d. Siswa mampu menguasai ayat mutasyabihat (ayat serupa tetapi tak sama). a. Mengucapkan salam kepada guru dan orangtua b. Tidak berkata-kata kasar (kotor) c. Tidak meletakkan mushaf Alquran disembarang tempat d. Senantiasa menjaga wudhunya. 				